

SKRIPSI

**POLA ASUH ORANG TUA KARIR DALAM PENDIDIKAN
AKHLAK REMAJA**

**(Studi Kasus di Desa Ringinanom Kecamatan Tempuran Kabupaten
Magelang)**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Vina Fatatun Malichah

NIM: 16.0401.0005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2023**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam Keluarga dapat memberikan pengaruh besar terhadap akhlak remaja. Sebab itu kunci utama untuk menjadikan akhlak remaja menjadi baik yang terutama terletak dalam pendidikan dalam keluarga. Keluarga (terutama kedua orang tua) sebagai unit sosial terkecil dalam masyarakat, merupakan lingkungan budaya yang pertama dan utama dalam menanamkan norma dan mengembangkan berbagai kebiasaan dan perilaku yang dianggap penting bagi kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat..

Akhlak merupakan pranata perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan¹. Masalah akhlak pada masa kemajuan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi modern ini selain berdampak positif juga berdampak negatif.

Salah satu upaya untuk mewujudkan kehidupan yang bermartabat, maka perlu adanya pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak dapat memberikan arahan dan bimbingan sehingga seseorang memiliki patokan pada nilai kebaikan dan kebenaran.

Menurut Ibn Maskawaih tujuan pendidikan akhlak adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik².

¹ Ahmad Sodik, *Prophetic Character Building* (Jakarta Timur: KENCANA, 2018), hlm 7

² Afriantoni, *Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019) , hlm 24

Orang tua karir disini diartikan sebagai orang tua yang memiliki pekerjaan. Orang tua yang berkarir cenderung memiliki beban ganda, tekanan menjadi orang tua yang baik di rumah dan tekanan menjadi pekerja yang baik di luar sana kerap kali membuat orang tua kurang mencurahkan waktunya mendampingi dan mengawasi perkembangan anaknya.

Remaja adalah masa transisi atau peralihan antara masa anak-anak menuju ke dewasa³. Masa remaja merupakan masa mereka membutuhkan pengakuan akan kemampuannya dari orang lain⁴. Remaja adalah pemuda-pemudi yang berada pada masa perkembangan⁵. Usia remaja adalah usia yang paling kritis dalam kehidupan seseorang, rentang usia peralihan dari masa kanak-kanak menuju remaja dan akan menentukan kematangan usia dewasa. Fase remaja merupakan fase yang paling tepat untuk menanamkan pengajaran yang benar kedalam jiwa dan perilaku remaja.

Desa Ringinanom Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang merupakan sebuah desa yang terletak antara perbatasan Salaman dan Borobudur. Meskipun sebuah Desa, tetapi Desa Ringinanom merupakan sebuah Desa yang tergolong maju. Di Kecamatan Tempuran sendiri adalah kecamatan dengan pabrik yang cukup banyak, sehingga menciptakan lapangan pekerjaan di daerah Kecamatan Tempuran.

³ Amrianto, *Remaja VS Pendidikan* (Kerinci: Guepedia, 2021). hlm 11

⁴ Maryam B. Gainaw, *Perkembangan Remaja Dan Problematikanya* (Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius, 2015). hlm 12

⁵ Santi Eka Ambaryani Buana Sari, *Pembinaan Akhlak Pada Anak Remaja*, ed. by Guepedia (Surakarta: Guemedia Group, 2021).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di desa Ringianom Kecamatan Tempuran terdapat banyak orang tua yang berkarir ganda 12% sebagai petani, 1,5% sebagai pedagang, 42% sebagai buruh, 0,4% sebagai TNI/POLRI, 27% sebagai karyawan, 1% sebagai PNS, 12% sebagai Wiraswasta dan 2% pekerjaan lainnya⁶.

Dengan adanya karir ini membuat para orang tua sibuk di luar rumah dengan profesinya masing-masing sehingga sedikit sekali waktu yang dapat diluangkan untuk memperhatikan dan memberikan pendidikan keagamaan kepada anak khususnya remaja.

Kehidupan keluarga tentunya berbeda-beda dan memiliki karakter yang berbeda. Begitupula masalah yang dihadapi dan alasan berkarir juga berbeda antara keluarga satu dengan keluarga lain.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang fenomena diatas, bagaimana anak-anak yang berusia remaja tersebut memiliki akhlak dan prestasi yang baik meskipun kedua orang tuanya memiliki keterbatasan waktu untuk mendampingi anak-anaknya, sehingga peneliti mengambil judul “Pola Asuh Orang Tua Karir Dalam Pendidikan Akhlak Remaja”.

⁶ ‘Sistem Informasi Dan Koneksitas Desa’ (Magelang, 2022). Diakses pada 22 Oktober 2022

B. Batasan Masalah

Pendidikan dalam keluarga memberikan pengaruh besar terhadap akhlak remaja. Orang tua yang berkarir memiliki beban ganda, kesibukan dalam bekerja membuat orang tua kurang mencurahkan waktunya untuk mendampingi, mengawasi perkembangan anak dan memberikan pendidikan akhlak kepada anak khususnya remaja. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua berkarir ganda berbeda. Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti hanya membatasi permasalahan pada pola asuh dalam mendidik akhlak remaja. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pola asuh yang digunakan orang tua karir dan faktor pendukung dan penghambat orang tua karir dalam mendidik akhlak remaja.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola asuh yang digunakan oleh orang tua karir dalam mendidik akhlak remaja di Desa Ringinanom Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat orang tua karir dalam mendidik akhlak remaja di Desa Ringinanom Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, berkembang menjadi beberapa pola tujuan penelitian. Tujuan itu adalah:

- a. Untuk menjelaskan pelaksanaan pola asuh orang tua karir dalam mendidik akhlak remaja di Desa Ringinanom Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang
- b. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan faktor prnghambat orang tua karir dalam mendidik akhlak remaja di Desa Ringinanom Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang

2. Kegunaan Penelitian

Hasil-hasil penelitian ini diharapkan berguna antara lain :

- a. Sebagai informasi bagi umat muslim tentang pendidikan akhlak remaja
- b. Sebagai sumbangan dalam khazanah keilmuan dan pendidikan, yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas pola asuh orang tua karir dalam pendidikan akhlak remaja
- c. Menjadi masukan bagi pelaksanaan pendidikan pada keluarga maupun lembaga-lembaga pendidikan Islam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pola Asuh

Secara epistemologi kata pola diartikan sebagai cara terjadinya kata suh berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil atau dalam Bahasa lainnya adalah cara mendidik⁷. Secara Terminologi pola asuh orang tua adalah cara terbaik yang ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan tanggung jawabnya kepada anak⁸.

Pola asuh merupakan cara mengasuh dan mendidik anak dengan cara memberikan bimbingan, arahan, dan pengawasan terhadap sikap perilaku anak, kesediaan orang tua memberikan pola asuh dan tanggung jawab kepada anak atas segala sesuatu yang dilakukan.

Menurut Gunarsa pola asuh adalah metode atau cara yang dipilih pendidik dalam mendidik anak-anaknya yang meliputi bagaimana pendidik memperlakukan anak didiknya⁹. Jadi yang dimaksud pola asuh orang tua adalah cara yang diberikan orang tua dalam mendidik atau mengasuh anak.

Ada pola asuh yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anaknya yaitu:¹⁰

⁷ I Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak* (Bali: Nilacakra, 2021), hlm 7

⁸ I Nyoman Subagia. hlm 8

⁹ I Nyoman Subagia., hlm 8

¹⁰ I Nyoman Subagia. hlm 9-10

a) Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter adalah ciri utamanya adalah orang tua membuat hampir semua keputusan. Anak-anak dipaksa untuk tunduk dan patuh kepada aturan orang tua. Ciri khas pola asuh otoriter diantaranya: kekuasaan orang tua yang dominan, anak tidak diakui sebagai pribadi, kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat, orang tua akan sering menghukum anak apabila tidak patuh. Karakteristik pola asuh otoriter adalah sebagai berikut¹¹ :

- 1) Orang tua membolehkan atau mengizinkan anaknya untuk mengatur tingkah laku yang mereka kehendaki dan membuat keputusan sendiri kapan saja.
- 2) Orang tua memiliki sedikit peraturan di rumah
- 3) Orang tua sedikit menuntut kematangan tingkah laku, seperti menunjukkan kelakuan/tatakrama yang baik atau untuk menyelesaikan tugas-tugas.
- 4) Orang tua menghindari dari suatu control atau pembatasan kapan saja dan sedikit menerapkan hukuman
- 5) Orang tua toleran, sikapnya menerima terhadap keinginan dan dorongan yang dikehendaki anak

Kelebihan dari model pola asuh otoriter ini sebagai berikut, yaitu: Anak menjadi disiplin dan teratur, Akan menguntungkan jika

¹¹ Ani Siti Anisah, 'Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukna Karakter Anak', 2011. Diakses pada 28 Januari 2023 pada <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/43>

orang Tua dan pondasi agamanya kuat. Sedangkan Tipe anak yang akan dihasilkan adalah, a) Mudah tersinggung, b) Penakut, c) Pemurung dan tidak bahagia, d) Mudah terpengaruh, e) Mudah stress.

b) Pola asuh demokratis

Pada pola asuh demokratis orang tua memberikan kebebasan anak-anaknya untuk berpendapat. Ciri dari pola asuh demokratis ini adalah orang tua senantiasa mendorong anak untuk membicarakan apa yang menjadi cita, cita, harapan dan kebutuhan mereka, anak dikau sebagai pribadi, terjadi hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak. Karena sifat demokratis ini maka sikap orang tua biasanya tidak kaku.

Tipe ini juga mempunyai ciri-ciri: a) Umumnya dianut oleh masyarakat tingkat menengah ke atas/ sibuk b) Biasanya melanda keluarga yang dasar agamanya kurang. c) Keluarga yang berpaham liberal d) Memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya e) Membuat anak merasa diterima dan kuat Kelemahan dari pola asuh ini adalah sebagai berikut : Akibat fatal adalah anak menjadi rusak badan dan akhaknya, Anak menjadi overacting, Anak menjadi penentang dan tidak suka diatur, Anak menjadi sombong. Sedangkan Anak yang dihasilkan dari pola asuh ini biasanya adalah, a) Penuntut dan tidak sabaran, b) Non kooperatif dan suka mendominasi, c) Percaya diri, d) Sukar mengendalikan diri, e) Pandai mencari solusi, f) Prestasi rendah.

c) Pola asuh permisif

Pada pola asuh permisif memiliki ciri-ciri orang tua memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat, anak lebih mendominasi, sikap kebebasan orang tua, tidak ada bimbingan dan arahan dari orang tua, control pada anak sangat kurang. Dalam Pola asuh ini kelebihanannya adalah anak dapat bebas melakukan yang diinginkan tetapi dapat terjerumus kepada hal negatif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, dimana orang tua bermaksud menstimulasi dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal.

2. Pengertian Orang Tua Karir

Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari dan disebut sebagai bapak dan ibu¹². Orang tua merupakan sebuah komponen keluarga, yang terdiri atas laki-laki deaa dan perempuan dewasa dengan kesepakatan hubungan seksual dan mempunyai anak.

Orang tua adalah pemegang amanat Allah SWT yang bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan anak baik jasmani maupun

¹² Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak* (Badung: Nilacakra, 2021). hlm 10

rohani¹³ Karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani, orang tua juga sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tuanya di permulaan hidupnya dahulu. Jadi, orang tua atau ibu dan bapak memegang pola asuhan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anaknya.

Karir adalah serangkaian pengalaman kerja seseorang yang mengalami perkembangan¹⁴. Karir dapat menunjukkan peningkatan maupun perkembangan pegawai secara individu pada suatu jenjang yang di capai selama masa kerjanya didalam organisasi.

Adapun beberapa contoh dari karir misalnya seperti pada tenaga pendidik: guru,dosen,tutor, konselor dan lain-lain. Karir yang dimaksudkan adalah orang tua yang memiliki profesi di dalam maupun di luar rumah.

Dari uraian di atas maka orantua karir adalah orang tua yang berpola asuh ganda, selain ia menampilkan diri sebagai seorang ibu dan bapak rumah tangga, ia juga terikat dengan pekerjaan lain, baik lapangan pekerjaan itu berlokasi didalam rumah itu sendiri maupun diluar rumah.

Orang tua yang berkarir cenderung memiliki beban ganda, tekanan menjadi orang tua yang baik di rumah dan tekanan menjadi pekerja yang baik di luar sana kerap kali membuat orang tua kurang mencurahkan waktunya mendampingi dan mengawasi perkembangan anak nya.

¹³ Uswatun Hasanah, *Konsep Pendidikan Keluarga 'Al-Madrasah Al-Ula': Kajian Pemikiran Al Ghazali* (Temanggung: YAPTINU, 2021).

¹⁴ Rahmi Widyanti, *Manajemen Karir* (Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2021).

3. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Pendidikan merupakan sebuah proses mencapai tujuan, tujuan pendidikan akan menentukan kearah mana peserta didik akan dibawa. Sebagaimana termaktub dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹⁵.

Menurut Jhon Dewey, pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental, emosional kearah alam dan sesama manusia.¹⁶ Menurut Federic J. MCDonalds pendidikan adalah suatu proses atau kegiatan yang diarahkan untuk mengubah tabiat (behavior) manusia¹⁷. Girex B pendidikan adalah berbagai upaya dan usaha yang dilakukan orang dewasa untuk mendidik nalar peserta didik dan mengatur moral mereka.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas, pendidikan merupakan proses pembentukan kecakapan untuk mengubah tabiat manusia agar tercipta moral seperti yang diinginkan.

¹⁵ UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional Dan UU RI No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Jakarta Selatan: Transmedia Pustaka, 2008).

¹⁶ Grace Amalia Neolaka Amos Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, 1st edn (Depok: Kencana, 2017), hlm 11

¹⁷ Amos Neolaka, hlm 11

Pendidikan merupakan kegiatan membudayakan manusia muda atau membuat orang muda ini hidup berbudaya sesuai standar yang diterima oleh masyarakat¹⁸. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara dan perbuatan mendidik¹⁹.

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. pendidikan merupakan sebuah proses mencapai tujuan, tujuan pendidikan akan menentukan kearah mana peserta didik akan dibawa.

Tujuan pendidikan juga dapat membentuk perkembangan anak untuk mencapai tingkat kedewasaan, serta menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian pengetahuan, tentang agama Islam. Sehingga dapat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa.

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah di-Indonesiakan yang merupakan jama dari khuluqun yang berarti pola asuhgai, tabiat, adat, dan sebagainya. Akhlak juga diartikan sebagai budi pekerti, tingkah laku, tata karma, sopan santun, adab, dan tindakan.

Akhlak dalam pandangan Islam merupakan himpunan prinsip-prinsip dan kaidah yang sistematis untuk diterapkan pada sifat manusia

¹⁸ Amos Neolaka, hlm 9

¹⁹ Amos Neolaka, hlm 12

yang telah digariskan agar digunakan dalam kehidupan manusia untuk mencapai kesempurnaan²⁰.

Akhlak adalah bagian yang membicarakan baik dan buruk berdasarkan wahyu, Al Qur'an atau hadis²¹. Akhlak adalah perilaku baik dan buruk yang dilakukan seseorang tanpa disengaja atau melalui pertimbangan terlebih dahulu.

Iman Abdul Mu'in Sa'ad Al Din menyebutkan secara bahasa akhlak itu adalah tabiat atau kebiasaan, selain dari yang beliau sebutkan akhlak adalah kebaikan lahir dan batin²².

Akhlak bukanlah sekedar fenomena luaran, sehingga semua yang nampak baik belum tentu baik. Karena ketika kebaikan yang dilakukan tidak tulus dari hati, maka kebaikan tersebut hanyalah keburukan yang berbungkus kebaikan. Akhlak adalah kebaikan hakiki, kebaikan yang ada pada luar dan dalam hati manusia.

Akhlak adalah suatu hal yang melekat pada diri manusia yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan yang dengan mudah dilakukan tanpa proses pertimbangan dan pemikiran. Jika akhlak tersebut melahirkan perbuatan yang baik maka disebut akhlakul karimah, namun jika melahirkan akhlak yang buruk maka disebut akhlaq mazmumah.

²⁰ Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Akhlak Tasawuf Menyelami Kesucian Diri* (Nusa Tenggara Barat: Forum Pemuda Aswaja, 2020), hlm 4

²¹ Wathoni. hlm 13

²² Sehat Sultoni Dalmunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2016), hlm 24

Jadi, akhlak merupakan perilaku yang tampak (terlihat) dengan jelas baik dalam kata maupun perbuatan, apabila yang nampak itu adalah perbuatan baik maka akhlaknya baik, dan sebaliknya apabila yang nampak adalah perbuatan buruk maka dapat dikatakan akhlaknya buruk.

Pendidikan akhlak ialah pendidikan yang mengenai dasar moral dan keutamaan budi pekerti, membentuk kepribadian seseorang yang mulia, memungkinkan manusia untuk dapat hidup dengan budi pekerti yang sesuai dengan ajaran Islam²³.

Pendidikan akhlak merupakan usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai, dan norma-norma tentang budi pekerti, sehingga peserta didik dapat memahami dan mengerti, serta mengamalkan norma-norma tentang budi pekerti tersebut. Pendidikan akhlak menanamkan kepada peserta didik standar perilaku yang baik dan buruk, dan pengembangan fitrah sebagai potensi positif dalam diri peserta didik, serta pengendalian hawa nafsu yang bertentangan dengan nilai-nilai akhlak.

Pendidikan Akhlak merupakan bagian penting dalam pembinaan kepribadian dan moral bangsa. Akhlak tidak bisa terpisahkan dari ajaran Islam, namun dalam pelaksanaan pendidikannya harus diarahkan untuk membina budi pekerti yang luhur dan membina moral peserta didik. Melalui pendidikan akhlak, siswa dibimbing agar memiliki kemampuan pemahaman, sikap dan ketrampilan dalam berperilaku sebagai manusia yang berakhlak mulia.

²³ Hefdon Assawqi, *Pendidikan Akhlakul Karimah Prespektif Ilmu Tasawuf* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), hlm 11

Dari pengertian pendidikan dan akhlak diatas, dapat disimpulkan pendidikan akhlak adalah pendidikan yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai akhlak kepada individu berupa keutamaan sifat, dan tabiat yang mendorong perbuatan-perbuatan terpuji dan menjadi kebiasaan perilaku. Pendidikan akhlak berorientasi pada internalisasi nilai-nilai akhlak melalui latihan dan pembiasaan, sehingga terbentuk perilaku yang baik.

Pendidikan akhlak berupaya menyiapkan peserta didik agar memiliki sikap dan perilaku yang terpuji, baik dari segi norma agama, maupun norma sopansantun, adat istiadat dan tata krama yang berlaku di masyarakatnya.

Tujuan utama pendidikan akhlak adalah terciptanya manusia yang unggul dalam berbudi, bertingkah laku dan bermoral. Dalam Islam pendidikan akhlak bertujuan agar manusia berada di jalan yang benar yang diridhai Allah agar hidup bahagia dunia akhirat.

Senada dengan tujuan pendidikan akhlak diatas dalam tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/Th. 2003, bab II, Pasal 3 dinyatakan bahwa: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”²⁴.

Dibawah ini adalah beberapa tujuan pendidikan akhlak dalam Islam;

- a. Mempersiapkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah
- b. Mempersiapkan manusia yang baik interaksinya, baik interaksi dengan Allah, interaksi dengan sesama manusia maupun dengan lingkungan.
- c. Mempersiapkan manusia yang siap berjihad di jalan Allah dan melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar.

Akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak terpuji (akhlak mahmudah) dan akhlak tercela (akhlak mazmumah).

- a. Akhlak mahmudah (akhlak terpuji)

Akhlak mahmudah (akhlak terpuji) disebut juga *akhlakul karimah* yaitu sifat dan tingkah laku yang baik dan mulia. Akhlak mahmudah adalah perbuatan yang bersifat baik dan spontan yang dialami seseorang yang tertanam dalam jiwa seseorang (menjadi kebiasaan). Syekh Al Karmani berkata , “*Akhlak yang baik adalah mencegah diri sendiri daripada mengganggu orang lain, serta bersabar dalam melaksanakan kewajiban, betapapun beratnya*”²⁵. Akhlak mahmudah biasanya mencerminkan keimanan seseorang kepada Allah. Akhlak mahmudah

²⁴ UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional Dan UU RI No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.

²⁵ Al Imam Abu Hamid Al Ghazali, *Membentuk Akhlak Mulia* (Bekasi: Pustaka Al-Muqsih, 2021), hlm 36

asalnya adalah dari sifat-sifat yang baik kemudian memunculkan perilaku yang baik pula.

b. Akhlak Mazmumah (akhlak tercela)

Akhlak mazmumah (akhlak tercela) adalah segala tingkah laku yang tercela atau perbuatan jahat yang merusak iman seseorang dan menjatuhkan martabat seseorang²⁶.

Dibawah ini adalah beberapa contoh Akhlak mazmumah ;

- 1) *An namimah* (mengadu domba)
- 2) Ghibah (membicarakan orang lain)
- 3) Al Hasad (iri hati/dengki)
- 4) Ar riya' (ingin dipuji)
- 5) Kikir dan Takut Miskin
- 6) As sirqah (mencuri)
- 7) Zina

4. Pengertian Remaja

Kata “Remaja” berasal dari Bahasa latin ”adolescere” yang berarti “to grow” atau “to grow maturity”. Dalam Bahasa arab disebut “al murahaqah” yang berasal dari kata “rahaqa” yang berarti mendekati masa remaja dan meninggalkan masa anak-anak²⁷.

Yudrik Tjahja memahami bahwa masa remaja adalah masa perkembangan kehidupan manusia dalam hal kematangan jasmani, pikiran,

²⁶ Afriantoni. hlm 32

²⁷ Sukarelawati, *Komunikasi Interpersonal Membentuk Sikap Remaja* (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2019), hlm 1

emosional dan seksual²⁸. Menurut pakar psikologi, masa remaja adalah masa pertumbuhan fisik, intelektual, psikologis, dan sosial²⁹.

Oleh sebab itu pengertian “remaja” dapat disimpulkan sebagai periode fisik dan mental pada masa anak-anak menuju dewasa. Remaja disebut sebagai masa transisi, yaitu suatu masa dimana mereka tidak cukup matang sebagai orang dewasa tetapi juga tidak layak disebut anak-anak.

Terlepas dari banyak pengertian remaja, remaja dalam pandangan Islam adalah usia terbaik pengembangan potensi manusia dalam kehidupannya³⁰. Dalam Islam usia remaja biasanya ditandai dengan menstruasi pada perempuan dan mimpi basah pada laki-laki.

Mengenai masalah usia remaja Thornburgh membagi usia remaja menjadi tiga kelompok³¹ :

- 1) Remaja awal : antara 11 hingga 13 tahun
- 2) Remaja pertengahan : antara 14 hingga 16 tahun
- 3) Remaja akhir : antara 17 hingga 19 tahun

Menurut Hurlock, ciri-ciri masa remaja adalah sebagai berikut³² :

- a) Masa remaja sebagai periode penting.

Perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat menimbulkan penyesuaian mental dan membentuk sikap, nilai dan minat baru.

²⁸ Ismail Suardi wekke Inda Puji Lestari, Surahman Amin, *Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), hlm 10

²⁹ Sukarelawati, hlm 2

³⁰ Inda Puji Lestari, Surahman Amin, hlm 11

³¹ Sukarelawati, hlm 2

³² Inda Puji Lestari, Surahman Amin, hlm 14

b) Masa remaja sebagai periode peralihan.

Masa remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, sehingga mereka harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan kemudian mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk tumbuh menjadi dewasa.

c) Masa remaja sebagai periode perubahan.

Perubahan-perubahan yang terjadi pada remaja antara lain adalah meningkatnya emosi, perubahan tubuh, minat dan pola asuh yang diharapkan, minat dan pola perilaku serta adanya sikap ambivalen terhadap setiap perubahan. Adanya perubahan sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat pertumbuhan fisik. Ketika perubahan fisik berlangsung cepat, maka perubahan sikap dan perilaku pun berlangsung cepat, demikian juga sebaliknya. Inilah yang dimaksud dengan masa remaja merupakan periode perubahan.

d) Masa remaja sebagai masa mencari identitas.

Pada masa ini remaja mulai mendambakan identitas diri cenderung menimbulkan suatu dilema yang menyebabkan krisis identitas. Pada saat ini remaja berusaha untuk menunjukkan siapa dirinya dan pola asuhannya dalam kehidupan masyarakat.

e) Masa Usia bermasalah.

Masalah remaja sering menjadi persoalan yang sulit dipecahkan, baik oleh anak laki-laki ataupun anak perempuan. Dalam hal ini ada dua alasan, mengapa para remaja sangat sulit untuk

menyelesaikan masalahnya. Pada masa remaja, penyelesaian masalah sudah tidak lagi dibantu oleh orang tua dan gurunya. Masalah yang dihadapi remaja akan secara mandiri, mereka enggan menerima bantuan dari orang tua dan guru lagi.

- f) Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan atau kesulitan.

Timbulnya pandangan negatif terhadap remaja akan menimbulkan yang mempengaruhi konsep diri dan sikap remaja terhadap dirinya. Hal tersebut menjadikan remaja sulit untuk melakukan peralihan menuju masa dewasa.

- g) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik.

Pada masa ini remaja cenderung memandang dirinya dan orang lain sebagaimana yang diinginkan bukan sebagaimana adanya, lebih-lebih cita-citanya. Hal tersebut memicu emosinya meninggi dan apabila keinginannya tidak tercapai akan mudah marah. Semakin bertambahnya pengalaman pribadi dan sosialnya serta kemampuan berfikir secara rasional remaja dalam memandang diri dan orang lain, maka akan semakin realistik.

- h) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa.

Semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Ternyata, berpakaian dan berperilaku seperti orang dewasa belum

cukup mengukuhkan dirinya menjadi orang dewasa. Pada masa menginjak masa dewasa, maka mereka mulai berperilaku sebagai status orang dewasa seperti cara berpakaian, merokok, menggunakan obat-obatan yang dapat memberikan citra seperti yang diinginkan.

B. Penelitian Terdahulu

1. Tesis Reni Zumrudiyah

Tesis Reni Zumrudiyah yang berjudul Pola Asuh Orang Tua Karir dan Non Karir dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Studi Multikasus di Kelurahan Kauman, Kota Blitar dan Kelurahan Dinoyo, Kota Malang). Malang. Persamaannya adalah penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif, perbedaannya pada penelitian tersebut menggunakan dua variable yaitu orang tua karir dan orang tua non karir. Hasil penelitian menyatakan bahwa, kebanyakan orang tua di daerah Kauman dan Dinoyo: 1) mendidik anaknya sendiri di rumah; 2) masuk ke TPQ/ madrasah, bagi orang tua yang sibuk mereka memasukkan anak-anak ke sekolah full day school; 3) memberikan cerita kisah-kisah tauladan nabi-nabi; 4) mengajak cerita apa yang dialami; 5) mencontohkan dan membiasakan, misal mengajak ke masjid, melatih berpuasa, sholat lima waktu, dan akhlak mulia.

2. Skripsi Fika Lutfiana

Skripsi Fika Lutfiana yang berjudul Pola asuh Orang tua Karir Dalam Pendidikan Akhlak Anak Di Dusun Brungkus Tengah Majalangu Kecamatan Watu Kumpul Kabupaten. Persamaannya adalah penelitian

tersebut menggunakan metode kualitatif , perbedaannya pada penelitian tersebut menggunakan variable akhlak anak. sedangkan penelitian saya lebih khusus pada akhlak remaja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua karir dusun Bungkus tengah telah melaksanakan pola asuhnya dengan baik dalam memberikan pendidikan akhlak anak, metode yang digunakan dalam memberikan pendidikan akhlak kepada anak adalah metode keteladanan, metode ceramah, metode dialog, metode pembiasaan, praktik langsung, dan juga metode hukuman. sebagian anak yang orang tuanya sibuk bekerja mampu bersaing dengan anak-anak lain, mereka memiliki akhlak yang baik, sopan santun, pengetahuan keagamaan yang cukup, lancar membaca al-qur'an, dan bahkan beprestasi dibidang akademik.

3. Skripsi Anif Rachmawati

Skripsi Anif Rachmawati yang berjudul : Orang Tua Karir dan Pendidikan Anak (Studi Tentang Problematika Orang Tua Karir dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Kepada Anak di Desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo). Persamaannya adalah penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif , dan variable orang tua karir. Perbedaannya pada penelitian ini menggunakan variable yang lebih luas yaitu pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Pelaksanaan Pendidikan Islam bagi anak pada keluarga dengan jenis karir yang berbeda hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor, yaitu keterbatasan waktu, latar belakang pengetahuan orang tua tentang pendidikan agama

Islam, tingkat kesiapan dan kecerdasan anak, dan pola asuh yang digunakan oleh orang tua. (2) Metode yang diterapkan orang tua terhadap pendidikan Islam bagi anaknya menggunakan beberapa metode antara lain: a) Metode keteladanan, b) Metode pembiasaan. c) Metode Dialog c) Metode hukuman. (3) problem yang dihadapi oleh orang tua berasal dari dua faktor yaitu, a) internal, yaitu keterbatasan waktu, dan tingkat pendidikan orang tua. b) eksternal, yaitu faktor lingkungan, dan media massa/teknologi.

4. Dewi Sartika

Skripsi Dewi Sartika yang berjudul “Pola asuh Wanita Karir terhadap Pendidikan Karakter Anak di Kelurahan Rampoang Perumnas Kota Palopo”. Persamaannya adalah penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif . Perbedaannya pada penelitian ini menggunakan variable wanita karir. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pola asuh wanita karir terhadap Pendidikan Karakter anak yaitu wanita karir berpola asuh sebagai Pendidik, Fasilitator, pembimbing, Motivator dan juga sebagai teladan yang baik bagi anaknya. Di dalam pendidikan karakter anaknya wanita karir telah menanamkan beberapa nilai karakter seperti nilai karakter Religiusitas, kemandirian, gotong royong, Nasionalis dan Integritas.

5. Akmal Janan Abror

Skripsi Akmal Janan Abror yang berjudul Pola Asuh Orang tua Karir dalam Mendidik Anak (Studi Kasus Keluarga Sunaryadi, komplek

TNI AU Blok K No 12 Lanud Adi Sucipto Yogyakarta. Persamaannya adalah penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif . Perbedaannya pada penelitian ini menggunakan variable akhlak remaja. Hasil Penelitian ini adalah pola asuh keluarga Sunaryani menggunakan pola asuh demokratis. Pola asuh ini ditinjau dari cara membuat peraturan, penghargaan, hukuman, otoritas dan perhatian terhadap anak.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran adalah alur pikir peneliti sebagai dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dari penelitian ini. Didalam penelitian kualitatif dibutuhkan sebuah landasan yang mendasari pemikiran agar penelitian lebih terarah. Oleh karena itu dibutuhkan kerangka pemikiran untuk mengembangkan konsep penelitian lebih lanjut sehingga memperjelas konteks penelitian.

Pola asuh pola asuh orang tua adalah cara yang diberikan orang tua dalam mendidik atau mengasuh anak. Adapun pola asuh orang tua terhadap anak adalah sebagai berikut :

1. Pola asuh Otoriter
2. Pola asuh Demokratis
3. Pola asuh Permisif

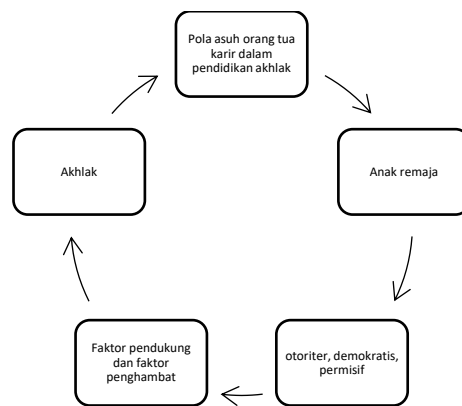
Pendidikan akhlak adalah Pendidikan yang berkaitan dengan penanaman nilai akhlak kepada individu berupa keutamaan sifat dan tabiat yang mendorong perbuatan-perbuatan dan menjadi kebiasaan perilaku.

Faktor yang mendukung dan menghambat proses pola asuh orang tua adalah sebagai berikut

1. Faktor Internal : Individu, Pendidikan, waktu/kesibukan orang tua
2. Faktor Eksternal : lingkungan, gadget/teknologi

Gambar 1. Kerangka Berpikir

Pola Asuh Orang Tua Karir Dalam Pendidikan Akhlak Remaja



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. dimaksud dengan pendekatan kualitatif yaitu pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi³³.

Pendekatan Penelitian ini kualitatif sifatnya deskriptif-analitis. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka. Peneliti melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak ditransformasi dalam bentuk angka). Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi)³⁴. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah orang tua karir. Adapun orang tua karir yang menjadi subjek penelitian ini adalah:

³³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018).

³⁴ Suliswiyadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Konsep & Aplikasi)* (Yogyakarta: SIGMA, 2019).

1. Keluarga Bapak Arif Eko Nurmawan (Pelaut) dan Ibu Sri Sunarti (Perangkat Desa)
2. Keluarga Bapak Koeat (PNS) dan Ibu Sri Hidayah (Guru)
3. Keluarga Bapak Nasokha (Perangkat Desa) dan Ibu Sudarsiyah
4. Keluarga Bapak Purwanto (Karyawan Swasta) dan Ibu Sarwiyah (Karyawan Swasta)

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian³⁵. Adapun objek dalam penelitian ini adalah pendidikan akhlak remaja.

C. Sumber Data

Menurut Iexy J Moleong yang dicatat oleh Suharismi Arikunto, bahwa sumber data kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sumber data tersebut seharusnya asli namun apabila susah didapat fotokopi atau tiruan tidak terlalu jadi masalah, selama diperoleh bukti pengesahan yang kuat kedudukannya³⁶.

Beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian di Desa Ringinanom Kecamatan Tempuran ini meliputi :

³⁵ Suliswiyadi. Hlm 107

³⁶ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011). Hlm 22

1. People (Orang)

People yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Pada penelitian ini, peneliti merekam pengakuan dari narasumber yaitu orang tua karir di Desa Ringinanom.

2. (Place) Tempat

Place yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruangan, kelengkapan sarana prasarana, bergerak misalnya kinerja. Data-data yang disajikan berupa rekaman gambar atau foto.

3. (Paper) Kertas

Paper yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka atau gambar, yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain lain)

D. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Dalam pradigma kualitatif untuk memperoleh keabsahan data, maka peneliti melakukan pemeriksaan dengan cara:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut sebagai pembanding. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi sumber digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan

berbagai sumber informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi³⁷. Dimana penulis melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan bagaimana pola asuh orang tua karir dalam pendidikan akhlak remaja di Desa Ringinanom Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang. Adapun keluarga yang di observasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Keluarga Bapak Arif Eko Nurmawan (Pelaut) dan Ibu Sri Sunarti
(perangkat Desa)
- b) Keluarga Bapak Koeat (PNS) dan Ibu Sri Hidayah (Guru)
- c) Keluarga Bapak Nasokha (Perangkat Desa) dan Ibu Sudarsiyah
- d) Keluarga Bapak Purwanto (Karyawan Swasta) dan Ibu Sarwiyah
(Karyawan Swasta)

³⁷ Suliswiyadi.

2. Wawancara

Dalam penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode. Wawancara (interview) adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data³⁸. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka, yakni wawancara berdasarkan pertanyaan yang tidak terikat (tidak terbatas) jawabannya. Wawancara tidak selalu dilakukan dalam situasi yang formal, namun juga dikembangkan pertanyaan-pertanyaan aksidental sesuai dengan alur pembicaraan. Wawancara ini dilakukan untuk mendukung data yang diperoleh dan wawancara ini ditunjukkan kepada orang tua karir di Desa Ringinanom Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang, dan segala sesuatu untuk memenuhi kebutuhan data dalam penelitian ini. Adapun keluarga yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah:

- a) Keluarga Bapak Arif Eko Nurmawan (Pelaut) dan Ibu Sri Sunarti (perangkat Desa)
- b) Keluarga Bapak Koeat (PNS) dan Ibu Sri Hidayah (Guru)
- c) Keluarga Bapak Nasokha (Perangkat Desa) dan Ibu Sudarsiyah
- d) Keluarga Bapak Purwanto (Karyawan Swasta) dan Ibu Sarwiyah (Karyawan Swasta)

Kisi-kisi dan pedoman wawancara:

³⁸ Suliswiyadi, hlm 40

Tabel 1. Kisi-kisi dan pedoman wawancara

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Orang tua Karir	1. Pola Asuh	a) Otoriter b) Demokratis a) Premisif
	2. Kondisi beban pekerjaan	a) Tingkat kesibukan b) Tingkat kesulitan pekerjaan c) Manajemen emosi
	3. Manajemen Waktu	b) Jam Kerja c) Waktu bersama anak d) Mengatur waktu dalam sehari d) Membagi pola asuh
Pendidikan Akhlak Remaja	1. Bentuk perlakuan orang tua dalam mendidik anak remaja	a) Permisivitas b) Dominasi c) Tunduk pada anak d) Ambisi orang tua e) Role model
	2. Metode Pendidikan akhlak anak remaja	a) Memberi penjelasan b) Memberi contoh c) Tanya jawab d) Berdiskusi e) E-learning
	3. Faktor pendukung dan faktor penghambat	a) Lingkungan b) Finansial c) Individu d) Waktu e) Ilmu

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa. Dokumen digunakan untuk melengkapi data yang diperlukan oleh peneliti yang tidak dapat diperoleh dari wawancara dan observasi.

Dokumentasi biasanya berupa jurnal, catatan harian, foto, biografi, dll. Hal tersebut dimaksudkan sebagai sumber acuan untuk membahas teori yang mendasari pembahasan masalah dalam penelitian ini. Untuk melengkapi informasi, peneliti juga mengutip artikel yang diakses pada berbagai situs di internet.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan, pemodelan dan transformasi data dengan tujuan untuk menyoroti dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan dan mendukung pembuatan keputusan³⁹. Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah:

1. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu⁴⁰. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian

³⁹ Suliswiyadi, hlm 124

⁴⁰ Suliswiyadi. Hlm 136

kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan.

3. Kesimpulan Data

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pola asuh orangtua karir dalam pendidikan akhlak remaja yang dilakukan di Desa Ringinanom, maka diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Pola asuh yang digunakan orang tua karir di desa Ringinanom beragam. Pola asuh demokratis, yang mana orang tua memberikan orang tua memberikan kebebasan kepada anak namun masih menempatkan pada batasan dan kontrol atas tindakan yang dilakukan anak. Orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis ini akan membiarkan anak untuk memilih apa yang menurutnya baik dan membiarkan anak bertanggung jawab atas pilihannya. Pola asuh Permisif yang mana orang tua memberikan batasan kepada anak namun karena kurangnya kontrol dan pengawasan dari orangtua sehingga anak tidak disiplin dalam mentaati peraturan. Orang tua yang menggunakan pola asuh otoriter yakni orang tua yang membuat hampir semua keputusan.
2. Faktor pendukung dalam mendidik anak remaja di desa Ringinanom yaitu lingkungan keluarga yang islami dan individu. Sedangkan faktor penghambat dalam mendidik anak remaja di desa Ringinanom diantaranya, pengaruh Gadget, waktu /kesibukan orang tua, dan kurangnya pendidikan ilmu agama yang dimiliki orang tua.

B. Saran

Demi kemajuan dan perbaikan dalam bidang pendidikan maka penulis untuk mengemukakan beberapa saran yaitu:

1. Bagi dunia pendidikan diharapkan bisa lebih memperhatikan aspek pendidikan agama bagi seorang anak. Karena ini menjadi pondasi yang kuat untuk menjalani seluruh aktifitas kehidupan. Bekal pendidikan agama ibarat benteng penahan bagi anak agar anak bisa tumbuh secara baik dan yang terpenting anak tahu tentang agama baik pada aspek aqidah, ibadah dan juga akhlak.
2. Untuk Orang tua, Orang tua yang bekerja di dalam maupun diluar rumah disarankan untuk tidak lupa pada tugas pokoknya yaitu mendidik, membesarkan dan mengasuh anak-anaknya dengan penuh perhatian. Karena pendidikan anak pertama kali ada dalam keluarga dan dari orang tualah mereka meniru apa yang akan mereka bawa selanjutnya dalam kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriantoni, *Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019)
- Agustiawati, Isni, 'Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 26 Bandung', 2014
- Amos Neolaka, Grace Amalia Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, 1st edn (Depok: Kencana, 2017)
- Amrianto, *Remaja VS Pendidikan* (Kerinci: Guepedia, 2021)
- Anisah, Ani Siti, 'Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukna Karakter Anak', 2011
- Arikunto, Suharismi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)
- Assawqi, Hefdon, *Pendidikan Akhlakul Karimah Prespektif Ilmu Tasawuf* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021)
- Buana Sari, Santi Eka Ambaryani, *Pembinaan Akhlak Pada Anak Remaja*, ed. by Guepedia (Surakarta: Guemedia Group, 2021)
- Dalmunthe, Sehat Sultoni, *Filsafat Pendidikan Akhlak* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2016)
- Ezard, Azizah Maulina, 'Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga'
- Gainaw, Maryam B., *Perkembangan Remaja Dan Problematikanya* (Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius, 2015)
- Ghazali, Al Imam Abu Hamid Al, *Membentuk Akhlak Mulia* (Bekasi: Pustaka Al-Muqsith, 2021)
- Hasanah, Uswatun, *Konsep Pendidikan Keluarga 'Al-Madrasah Al-Ula': Kajian Pemikiran Al Ghazali* (Temanggung: YAPTINU, 2021)
- Hidayah, Bapak Koeat dan Ibu Sri, *Wawancara Pribadi* (Ringinanom, 2022)
- Inda Puji Lestari, Surahman Amin, Ismail Suardi wekke, *Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021)
- Kartikasari, Jean, 'Wawancara' (Ringinanom, 2023)
- Nurmawan, Muhammad Rafli Aldhen Gilang, 'Wawancara' (Ringinanom, 2023)
- Sarwiyah, Purwanto dan, *Wawancara Pribadi* (Ringinanom, 2022)
- Setiawan, Albi Anggito dan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018)
- 'Sistem Informasi Dan Koneksitas Desa' (Magelang, 2022)
- Sodiq, Ahmad, *Prophetic Character Building* (Jakarta Timur: KENCANA, 2018)
- Subagia, I Nyoman, *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak* (Bali: Nilacakra, 2021)
- Subagia, Nyoman, *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak* (Badung: Nilacakra, 2021)

Sudarsiyah, Nasokha dan, *Wawancara Pribadi* (Ringinanom, 2022)
Sukarelawati, *Komunikasi Interpersonal Membentuk Sikap Remaja* (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2019)
Suliswiyadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Konsep & Aplikasi)* (Yogyakarta: SIGMA, 2019)
Sunarti, Sri, *Wawancara Pribadi, 2AD*
UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional Dan UU RI No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Jakarta Selatan: Transmedia Pustaka, 2008)
Wathoni, Lalu Muhammad Nurul, *Akhlaq Tasawuf Menyelami Kesucian Diri* (Nusa Tenggara Barat: Forum Pemuda Aswaja, 2020)
Widyanti, Rahmi, *Manajemen Karir* (Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2021)